

STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING STRATEGIC)

Taufiqurrahman¹

Abstrak

Strategi pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap kualitas output pendidikan, perkembangan strategi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kebutuhan manusia terhadap metode maupun pendekatan, hal tersebut disebabkan oleh kompleksitas problem yang melingkupi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sejatinya tidak hanya terfokus pada transformasi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih jauh harus mampu menyatukan persepsi antara guru dan peserta didik dengan konsep Pembelajaran Kooperatif. Untuk menjawab berbagai kebutuhan tersebut, maka inovasi strategi pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan yang tak terelakkan

Kata Kunci :

Strategi – Pembelajaran – Kompetensi - Kooperatif

¹ Penulis adalah Dosen STIT Sunan Giri Bima

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang menjadi fokus perhatian adalah peserta didik, baik di Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Pendidikan Menengah, ataupun di Perguruan Tinggi dan pendidikan untuk orang dewasa.²

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap, pengetahuan, nalar, kecerdasan, dan kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Tapi dalam implementasinya, banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktivitas dan kreativitas peserta didik tersebut.³

Sesuai dengan pernyataan tersebut diatas, maka guru sebagai salah satu unsur utama dalam proses kegiatan pembelajaran, harus menyadari sepenuhnya bahwa kegiatan pembelajaran harus mampu memacu dan meningkatkan perhatian dan mendorong motivasi, aktivitas dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Sumantri berpendapat bahwa setiap peserta didik adalah seorang individu. Tidak akan ada seorangpun yang sama dengannya di dunia ini. Dia datang ke sekolah dengan kemampuan, bakat, minat, pengetahuan, sikap, keterampilannya yang khusus⁴. Karakteristik dan potensi yang dimilikinya, sebagian diwarisi dari orang tuanya dan sebagian merupakan pengaruh lingkungan fisik dan sosialnya. Keseluruhan faktor-faktor itu kemudian terpadu menjadi kepribadiannya, menjadi ‘diri pribadinya’

Sebagaimana dinyatakan oleh Sanjaya, Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi.⁵ Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi pada usia pendidikan dasar tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti TV, komputer, radio dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisasi yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Kemajuan yang dicapai oleh suatu bangsa sangat bergantung pada keberanian dan ketepatan dalam melakukan inovasi terutama inovasi pendidikan dan lebih-lebih inovasi dalam bidang implementasi kurikulum (pembelajaran) yang telah dilakukan oleh bangsa tersebut.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu kegiatan yang sangat luas dan kompleks, sejalan dengan pandangan tersebut, Sumantri mengatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan menetapkan berbagai kebutuhan, mengadakan identifikasi tujuan dan saran, menyusun persiapan pembelajaran, memenuhi segala persyaratan kebudayaan, sosial dan

² Sumantri, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. T.th), 1

³ Masyhuri, *Profil Madrasah Masa Depan*. (Jakarta: Departemen Agama RI. 2005), 1

⁴ M. Sumantri. *Kurikulum dan Pengajaran*,..... 42

⁵ W. Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*. (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI. 2007), 52

pribadi yang dilayani kurikulum.⁶ Sedangkan M. Print mengatakan bahwa *innovation ; an object, idea or practice which is perceived to be new by the participants in the change process and also the process by which that object, idea or practice becomes adopted* ⁷.

Definisi tersebut menekankan bahwa inovasi tersebut dapat berupa ide, tujuan dan praktek yang dilakukan. Walaupun inovasi itu berarti pembaharuan, akan tetapi pada hakekatnya inovasi bisa berarti sesuatu yang benar-benar baru atau memang sesuatu yang sudah ada sebelumnya akan tetapi diadakan pembaharuan atau perbaikan pada komponen-komponen tertentu. Merujuk kepada penjelasan tersebut, maka inovasi kurikulum dan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalkan, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggapnya kurang berhasil, keresahan pihak administrator tentang kinerja guru, keresahan masyarakat sebagai *stakeholders* tentang kualitas dan kompetensi guru, keresahan pihak sekolah tentang kondisi sarana dan fasilitas sekolah. Keresahan-keresahan tersebut pada akhirnya melahirkan ide dan gagasan baru sebagai suatu langkah inovasi. Adapun inovasi tersebut dapat berupa inovasi pembelajaran, inovasi kurikulum guru, dan lain sebagainya.

Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelompok-kelompok dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸ Dengan demikian, maka seorang guru harus memahami dan menguasai dengan baik dan benar tentang SPK yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Dengan SPK diharapkan membawa keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran yang sangat menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi siswa apabila guru dapat menerapkan dan mengaplikasikan SPK dalam pembelajarannya. Strategi adalah rancangan dan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu; sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Dengan demikian strategi dan metode tidak bisa dipisahkan. Strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁶ M.Sumantri, *Ibid.* 55

⁷ M. Print, *Curriculum Development and Design*. (Malaysia: SRM Production Service SDN BHD. 1993), 241

⁸ Rusman. *Manajemen Kurikulum, Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. (Bandung : Sekolah Pascasarjana UPI. 2008), 129

Penguasaan guru terhadap SPK akan menentukan keberhasilan yang maksimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk mengkaji dan mengulas lebih mendalam tentang keberadaan inovasi kurikulum dan inovasi pembelajaran dalam kelas yang dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan Bangsa Indonesia. Sebab dengan inovasi pembelajaran, ke depan diharapkan mampu menyesuaikan dan terus berkreasi menghadapi perubahan arah, isi, sistem, dan perangkat aturan yang berkaitan dengan pendidikan dan kurikulum seiring dengan perubahan cara pandang atau filosofi kehidupan, tuntutan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tingkat kemajuan dan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan aplikasi teknologi anak didik yang terus meningkat dan maju.

KONSEP STRATEGI PEMBELAJARAN DAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

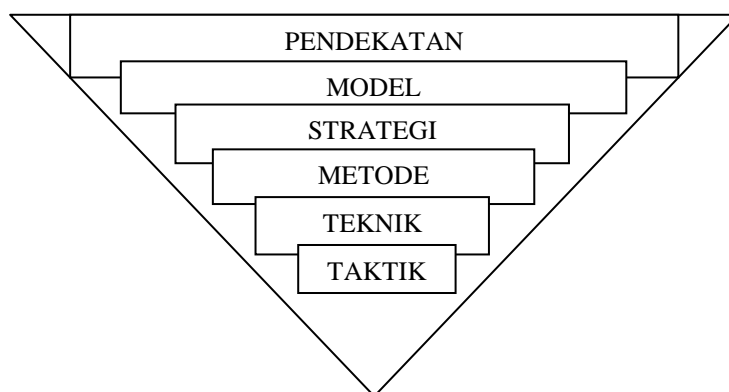
Apa yang dimaksud dengan strategi? J.R. David sebagaimana dikutip oleh Sanjaya memberikan definisi strategi sebagai; *a plan, methode, or series of activity designed to achieve a particuler educational goal.*⁹ Dari pernyataan tersebut, setidaknya terdapat dua hal penting yang patut dicermati: **Pertama**, Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk pemanfaatan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. **Kedua**, Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi untuk mencapai tujuan.

Dari dua dasar pikiran tersebut, maka strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Dikatakan pola umum karena suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis; suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan optimal, perlu disusun suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu.

Perhatikan gambar berikut !

⁹ W. Sanjaya, *Kajian Kurikulum...*, 126

¹⁰ W. Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006), 99



Pada prinsipnya, seorang guru harus dapat memahami dan membedakan dengan baik dan benar tentang urutan langkah-langkah (taktik, teknik, metode, strategi, model dan pendekatan) yang terdapat dalam gambar tersebut, baik dari filosofi dasarnya, teori pendukungnya, kelebihan dan kelemahannya, dan yang utama adalah kemampuan guru untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

B. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Setelah kita memahami arti strategi, maka guru harus juga memahami tentang komponen yang terdapat dalam strategi. Setidaknya terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu:

- a) Tujuan, baik dalam bentuk jangka pendek (*instructional effect*) maupun jangka panjang (*nurturant effect*)
- b) Siswa sebagai peserta dalam pembelajaran dan atau pelatihan
- c) Materi pembelajaran, dalam KTSP, seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan SI dan SKL
- d) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pembelajaran, yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih, dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.¹¹

C. Pertimbangan dalam Memilih Strategi

Dalam kaitan dengan memilih strategi pembelajaran, maka terdapat beberapa bahan pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu :

Pertama, Pertimbangan kompetensi yang ingin dicapai.

Ada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan antara lain : (a), Bagaimana kompleksitas kompetensi yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?. (b), Apakah untuk mencapai kompetensi itu memerlukan keterampilan akademis?. (c), Apakah untuk mencapai kompetensi tersebut terlebih dahulu memerlukan pemahaman materi

¹¹ Omar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Trigenda Karya. 1994). 79-80

berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu? (d), Apakah tersedia buku-buku sumber untuk menunjang ketercapaian kompetensi?

Kedua, Pertimbangan dari Sudut Siswa : (a), Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa? (b), Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa? (c), Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa?

Ketiga, Pertimbangan-pertimbangan lainnya : (a), Apakah untuk mencapai kompetensi itu hanya cukup dengan satu strategi saja? (b), Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan? (c), Apakah strategi itu memiliki nilai efektifitas dan efisiensi? (d), Bagaimana dukungan lembaga-lembaga masyarakat terhadap strategi yang kita gunakan?

D. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi

Dalam menyukseskan proses pembelajaran yang menjadi tugas dan pilihan hidupnya sebagai guru yang profesional, maka seorang guru dituntut untuk memahami seluruh rangkaian pemahaman baik secara teoritik maupun mempunyai kompetensi untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran. Kurikulum KBK dijadikan landasan utama dalam pengembangan SI dan SKL dalam KTSP, sehingga dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran, maka dapat dipakai strategi yang terdapat dalam KBK. Dalam hal ini, Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran.¹²

Dalam konteks KBK, pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Berorientasi pada Tujuan Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang sangat penting. Segala aktivitas siswa dan guru, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, Aktivitas, Belajar adalah berbuat, dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa yang bukan saja aktivitas fisik, tetapi juga aktivitas mental.

Ketiga, Individualitas, Pembelajaran adalah usaha untuk mengembangkan setiap individu siswa, walaupun pada saat proses

¹² W. Sanjaya, *Pembelajaran dalam...*, 101

pembelajaran berlangsung secara kelompok, akan tetapi yang diinginkan untuk mencapai kompetensi tersebut adalah individu masing-masing anggota kelompok tersebut.

Keempat, *Integritas* Pembelajaran harus dipandang sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Pembelajaran mengembangkan ketiga aspek kemampuan secara menyeluruh yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan secara integrasi seluruh aspek kompetensi siswa. Guru harus mampu mendorong siswa bersikap apresiatif terhadap sikap dan pendapat orang lain, mendorong untuk berpendapat, bersikap jujur, toleransi, legowo (tenggang rasa) dan lain sebagainya.¹³

E. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembelajaran

Implementasi kurikulum adalah suatu penerapan kurikulum (dalam dimensi ide atau rencana) ke dalam suatu aktifitas pembelajaran dimana terjadi interaksi antara pengajar (guru) dan peserta didik (siswa), sarana belajar, metode untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Berdasarkan proses pembelajaran seperti yang diuraikan di atas, maka berikut akan diuraikan keberadaan dan posisi masing-masing secara umum.

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi.¹⁵ Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi pada usia Pendidikan Dasar (SD/MI/SDLB dan SMP/MTs/SMPLB) tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti TV, komputer, radio dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisasi yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Dalam UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran, maka guru memegang peran suci dalam mengelola kegiatan pembelajaran.¹⁶ Peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi. Kemampuan profesional guru tidak saja dari kemampuan intelektualnya *an sich*, melainkan juga dituntut untuk memiliki keunggulan

¹³ W. Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi.....*, 102-103

¹⁴ Omar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum.....*, 82

¹⁵ W. Sanjaya, *Kajian Kurikulum,.....*52

¹⁶ Depag....., 23

dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, dan keleluasan wawasan dalam mengelola pembelajaran.

b. Faktor Murid

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Potensi yang dimiliki oleh anak didik itu memang berbeda dan tidaklah sama antara anak yang satu dengan yang lainnya walaupun mereka adalah anak kembar. Sebagaimana dipaparkan oleh Sumantri di atas bahwa setiap peserta didik berbeda dalam kemampuan, bakat, minat, pengetahuan, sikap, keterampilannya yang khusus dan latar belakang. Siswa adalah organisme yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (*hyperkinetic*) dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) ditegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung kelancaran proses pembelajaran, misalnya; ruang kelas, ruang kepala sekolah dan tata usaha, media pembelajaran, alat-alat pelajaran, laboratorium, perpustakaan sekolah, papan dan alat tulis lainnya, ruangan kelas, sarana ibadah, alat dan lapangan olah raga, dan lainnya sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya WC, jalan masuk sekolah, taman, ruang bengkel, ruang unit produksi, instalasi daya dan jasa, kantin, UKS, tempat rekreasi, dan lain sebagainya. Semakin tersedia sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah yang lengkap dan canggih serta terstandar akademik, maka akan semakin mudah dan cepat, menyenangkan serta nyaman bagi seluruh komponen sekolah untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga anak bisa menjadi rajin dan betah berada di

sekolah, sehingga budaya bolos (*play truant*), dan bermain-main di luar sekolah pada saat jam sekolah dapat dihindari atau dikurangi.

d. Faktor Lingkungan

Setidaknya terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.¹⁷ Faktor organisasi kelas yang terlalu gemuk misalnya 46 orang atau sampai 60 orang dalam suatu kelas, maka akan banyak mengganggu ketenangan dan kenyamanan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran tidak bisa dilakukan secara maksimal, efektif dan efisien. Adapun faktor iklim sosial-psikologis adalah adanya kenyamanan dan keharmonisan relasi dan interaksi seluruh komponen individu yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, Crandall mengemukakan “*Indicate that the key to successful implementation is frequent discussion about the new program among the teachers, principals, and other curriculum workers*”.¹⁸

Inti dari pernyataan tersebut adalah kunci kesuksesan implementasi tergantung frekwensi dan lancarnya komunikasi dan diskusi yang harmonis antara seluruh komponen dalam proses kegiatan implementasi kurikulum atau proses pembelajaran.

Sejalan dengan pandangan di atas, Sanjaya menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran di antaranya : **Pertama**, Guru, harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan siswa. **Kedua**, Siswa harus aktif dan konsentrasi selama proses pembelajaran. **Ketiga**, sarana pembelajaran sangat membantu kelancaran proses pembelajaran. **Keempat**, Alat dan media yang tersedia, harus memilih media yang sesuai dan tersedia. **Kelima**, Lingkungan sosial siswa dan sekolah, harus mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran.

Oliva (1982: 407) mengatakan : *to help teachers choose instructional strategies, I have drawn up the following guidelines, which suggest that a strategy must be right for:*

1. *The learners. It must meet their need and interest* (sesuai kebutuhan dan interes siswa)
2. *The teachers. The strategy must work for individual teacher* (sesuai diri /individu guru)
3. *The subject matter* (sesuai dengan inti materi pelajaran)
4. *The time available* (sesuai alokasi waktu atau kalender pendidikan)

¹⁷ W. Sanjaya, *Kajian Kurikulum.....*, 56

¹⁸ John P. Miller, *Curriculum Perspective and Practice*, (New York & London: Longman, 1985), 291

5. *The resources available* (sesuai sumber daya yang tersedia)
6. *The facilities* (fasilitas dan sarana prasarana)
7. *Objectives*. Tujuan menentukan strategi yang dipilih oleh guru.¹⁹

F. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran itu terdiri dari beberapa jenis, dan guru harus mampu dan memahami secara mendalam seluruh jenis-jenis tersebut, disamping memahami secara konseptual, guru dituntut mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Rowntree sebagaimana dikutip oleh mengelompokkan jenis strategi ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition- discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individu atau *groups-individual learning*.²⁰ Sedangkan Roy Killen mencatat beberapa nama strategi pembelajaran sebagai berikut yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Langsung atau Ekspositori (*Direct instruction*)
2. Strategi Pembelajaran dengan Diskusi (*Discussion instruction*)
3. Strategi Pembelajaran Kerja Kelompok (*Small- group work*)
4. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*
5. Strategi Pembelajaran *Problem Solving*²¹

Sementara Print membagi jenis strategi pembelajaran; *the principal groupings of teaching-learning strategies* menjadi enam, yaitu : (a) *Expository teaching* (b) *Interactive teaching* (c) *Small group teaching/discussion* (d) *Inquiry teaching/problem solving* (e) *Individualisation* dan (f) *Model of reality*.²²

Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

1. Pengertian SPK

SPK adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelompok-kelompok dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²³ Dalam SPK, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Sanjaya memaparkan empat unsur penting dalam SPK yaitu: *Pertama*, adanya peserta dalam kelompok; *Kedua*, adanya aturan

¹⁹ P.F. Olivia, *Developing*...., 407

²⁰ Sanjaya, *Kajian Kurikulum*...., 128

²¹ Lihat Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi*...., 105-107

²² Print, *Curriculum Development*....., 167

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*...., 129

kelompok; (Ketiga) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; (Keempat) adanya tujuan yang harus dicapai.²⁴

Sedangkan Spencer Kagan menyatakan *Cooperative learning is a successful teaching strategy in which small teams, each with students of different levels of ability, use a variety of learning activities to improve their understanding of a subject. Each member of a team is responsible not only for learning what is taught but also for helping teammates learn, thus creating an atmosphere of achievement. Students work through the assignment until all group members successfully understand and complete it.*²⁵

Dari pernyataan Kagan tersebut di atas dapat dipahami bahwa: 1) SPK adalah strategi dalam kelompok-kelompok kecil, 2) tingkat kemampuan siswa berbeda, 3) kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki pemahaman pelajaran, 4) adanya tanggung jawab anggota tim, 5) siswa bekerja dalam memajukan kelompok.

Senada dengan pandangan di atas, Slavin mengemukakan bahwa ada dua alasan penting tentang penggunaan SPK yaitu: (1) penggunaan SPK dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, adanya sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, dan dapat meningkatkan harga diri, (2) SPK dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Para ahli sepakat bahwa SPK dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.²⁶

Model SPK adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Dalam hal elemen yang saling terkait tersebut, Abdurrahman dan Bintoro (2000: 78-79) menyebutkan sebagai berikut yaitu; (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individu, (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Sebagai alternatif, model SPK memberikan solusi terhadap model pembelajaran yang bersifat integral sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata bahwa SPK merupakan model pembelajaran yang bertolak dari sifat dasar manusia dan diarahkan pada pengembangan kemampuan siswa dalam realisasi sifat dasar tersebut. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa model SPK dapat meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan berpikir, mengintegrasikan dan menerapkan konsep dan pengetahuan, memecahkan masalah dan meningkatkan harga diri.²⁷

²⁴ W. Sanjaya, *Kajian Kurikulum.....*, 241

²⁵ Spencer Kagan.... *Ibid*

²⁶ Lihat W Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, 309

²⁷ NS. Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Yayasan Kesuma Karya, 2004), 203

SPK adalah suatu proses belajar yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok. Suatu model pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar konten akademik dan keterampilan-keterampilan dalam bidang sosial, sikap, dan kemampuan, penggunaan SPK di kelas tentu mempunyai dampak bagi individual diharapkan mampu mencapai sasaran pembelajaran pada mata pelajaran tertentu sesuai dengan bidang studi yang diajarkan oleh masing-masing guru tersebut.

2. Prinsip-prinsip Pelaksanaan SPK

Dalam pelaksanaannya, terdapat empat prinsip dasar SPK, yaitu:

Pertama, Ketergantungan positif (positive interdependent)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok. Agar tercipta kelompok yang efektif, maka setiap masing-masing anggota kelompok perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompok.

Kedua, Tanggung jawab perseorangan (individual accountability)

Karena telah dibagi tugas masing-masing, maka setiap anggota harus bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan memberikan yang terbaik pada kelompoknya.

Ketiga, Interaksi tatap muka (face to face interaction)

Dalam SPK, interaksi dengan tatap muka (*eyes contact*) mendapat ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Dalam setiap kita menyampaikan ide, perasaan, pikiran, dan pendapat, jika kita bisa melakukan dengan menatap wajah teman bicara, maka komunikasi akan terasa menarik dan tingkat penerimaannya semakin bermakna.

Keempat, Partisipasi dalam komunikasi (participation communication)

Dengan SPK, siswa dilatih untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi, kemampuan komunikasi merupakan bekal bagi siswa dalam kehidupannya kelak. Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan oleh setiap diri siswa, karena dalam setiap pergaulan hidupnya, tuntutan terhadap kompetensi dalam menyampaikan pikiran, perasaan dan pendapat mutlak diperlukan. Guru dalam proses pembelajarannya, dituntut untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa melalui proses latihan, dan memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkannya.

3. Fungsi SPK

Spencer Kagan menyatakan bahwa hasil penelitian telah membuktikan akan kebermaknaan SPK dengan fungsi sebagai berikut:

- Meningkatkan pembelajaran dan pencapaian akademik
- Meningkatkan daya ingatan siswa
- Menumbuhkan kepuasan siswa dengan pengalaman pembelajarannya
- Membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi lisan
- Mengembangkan keterampilan sosial siswa
- Meningkatkan harga diri siswa
- Membantu untuk meningkatkan hubungan baik/positif antar ras dan menghilangkan sentimen SARA²⁸

4. Langkah-langkah SPK

Dalam pandangan Rusman, setidaknya terdapat empat langkah pokok dalam implementasi pembelajaran kooperatif. Ke-empat langkah tersebut yaitu:

a. Penjelasan materi

Pada tahap ini, guru menyampaikan pokok-pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompoknya. Tujuan utama tahap ini diharapkan siswa memahami dulu pokok-pokok materi, yang selanjutnya siswa membahas dan mengkaji lebih dalam lagi pada tim-tim kecil yang telah dibentuk. Dalam tahap ini, guru bisa menggunakan ceramah, tanya jawab dan bahkan demonstrasi.

b. Belajar dalam kelompok

Setelah guru menyelesaikan tahap penyampaian materi, maka siswa diarahkan untuk belajar dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam SPK bersifat heterogen, artinya siswa sebagai anggota kelompok terdiri dari berbagai komponen yang berbeda, seperti perbedaan agama, suku, gender, sosial, ekonomi, budaya, dan kemampuan akademisnya. Dalam hal kemampuan akademis, dibentuk dengan pola bervariasi, satu yang tingkat tinggi, dua yang berkemampuan sedang dan satu yang berkemampuan rendah. Ada beberapa alasan lebih disukai kelompok heterogen. *Pertama*, memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung. *Kedua*, meningkatkan relasi dan interaksi antara perbedaan yang ada; agama, suku, gender, sosial, ekonomi, budaya, dan kemampuan akademis. *Ketiga*, akan memudahkan pengelolaan kelas

²⁸ Spencer Kagan.... *Ibid*

karena guru dibantu oleh satu yang berkemampuan tinggi terhadap tiga orang anggota lainnya. Dengan pembelajaran tim, siswa didorong untuk saling menukar (*sharing*) informasi dan pendapat, berdiskusi, membandingkan jawaban dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

3) Penilaian

Penilaian dalam SPK bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu memberikan informasi pada diri individu, dan tes kelompok memberikan penilaian terhadap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan antara keduanya dan dibagi dua. Nilai kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya, karena nilai kelompok adalah nilai bersama yang merupakan hasil kerjasama anggota kelompok.

4) Pengakuan tim (*team recognition*)

Penetapan atau penentuan tim yang paling baik dan paling berprestasi untuk mendapatkan hadiah (*reward*) disebut dengan pengakuan tim (*team recognition*). Adapun tujuan pengakuan tim ini untuk memberikan motivasi pada *team* tersebut untuk terus berprestasi dan sebagai dorongan kepada *team* lainnya untuk meningkatkan kemampuan dan prestasinya.²⁹

C. KESIMPULAN

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. SPK adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelompok-kelompok dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Elemen-elemen SPK yaitu; (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individu, (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.
3. Prinsip-prinsip pelaksanaan SPK adalah; (1) ketergantungan positif (*positive interdependent*), (2) tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), (3) interaksi tatap muka (*face to face interaction*), (4) partisipasi dalam komunikasi (*participation communication*).

²⁹ Lihat Rusman, *Manajemen Kurikulum.....*, 131. bandingkan pula dengan W. Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran.....*, 312

D. REKOMENDASI

Ada beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan dalam SPK yaitu:

1. Guru diharapkan mampu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajarannya, dan SPK merupakan alternatif yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran.
2. Dalam menggunakan SPK, guru diharapkan untuk memperhatikan elemen-elemen, prinsip-prinsip, dan langkah-langkah SPK.
3. Guru hendaknya memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*), mendukung, meningkatkan relasi dan interaksi antara perbedaan yang ada; agama, suku, gender, sosial, ekonomi, budaya, dan kemampuan akademis.
4. Guru hendaknya mendorong siswa untuk saling menukar (*sharing*) informasi dan pendapat, berdiskusi, membandingkan jawaban dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, *Panduan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: BMPM, 2005.
- _____, *Kumpulan UU dan PP. RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Umum Kurikulum 2004*. Jakarta: Dirjen Dikmenum. 2003.
- Omar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Trigenda Karya. 1994.
- Hasan, S. H. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Inovasi Kurikulum Jurnal Hipkin. Februari 2007. Thn. 2. Vol.1 Nomor 1.
- Masyhuri. *Profil Madrasah Masa Depan*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2005.
- Miller, J. P, Seller, W. *Curriculum Perspective and Practice*. New York & London : Longman. 1985.
- Oliva, P. F., *Developing the Curriculum*. New York: Harper Collins Publishers. 1992.
- M. Print, *Curriculum Development and Design*. Malaysia: SRM Production Service SDN BHD. 1993.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum, Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. Bandung : Sekolah Pascasarjana UPI. 2008.
- W. Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- _____, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI. 2007.
- _____, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Spencer Kagan and his associates. **[Online]**. Tersedia: <http://edtech.kennesaw.edu/intech/cooperativelearning.htm> [2 Desember 2008.
- NS. Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Yayasan Kesuma Karya. 2004.
- M. Sumantri, *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988.
- Sumantri, M, Syaodih, N. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- Susilana, R. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kutekpen FIP.UPI. 2006.
- Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia 2007.

